

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar antara mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah pada program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020-2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *causal comparative*. *Causal comparative* merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2012:46). Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok yang berbeda yaitu mahasiswa asrama dan mahasiswa non asrama kemudian melakukan perbandingan pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi atau tidak perlu melakukan perlakuan dalam membandingkan dari variabel tersebut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Causal Comparative*

Karakteristik	Perbandingan hasil
X ₁	O ₁
X ₂	O ₂

Keterangan:

X₁= mahasiswa asrama

X₂= mahasiswa non asrama

O₁= hasil belajar mahasiswa asrama

O₂= hasil belajar mahasiswa non asrama

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, provinsi Sulawesi Tenggara.

3.2.2 Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Februari sampai April Tahun 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Revisi proposal	√						
2.	Pengambilan data		√					
3.	Analisis dan pengolahan data		√					
4.	Penyusunan hasil			√	√	√	√	
5.	Seminar hasil							√
6.	Revisi hasil							√
7.	Skripsi							√

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Adapun populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020-2021 fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Kendari

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswi program studi pendidikan agama Islam dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kendari angkatan 2020-2021, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Mahasiswa asrama	Mahasiswa non asrama	Jumlah
1.	32	460	492

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sudijono, 2010:28). Dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang dianggap representative. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti. Arikunto (2006:6) dalam menentukan sampel menyatakan, bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Di dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 492 terdiri dari mahasiswa asrama berjumlah 32 orang dan mahasiswa non asrama 460 orang, yang terdiri dari 239 orang mahasiswa angkatan 2020, 222 orang mahasiswa angkatan 2021. Pada mahasiswa asrama peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Populasi mahasiswa asrama kurang dari 100 orang maka peneliti menggunakan seluruhnya sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Mahasiswa Asrama

No	Angkatan	Mahasiswa asrama	Jumlah
1.	2020	12	12
2.	2021	20	20

Sedangkan untuk mahasiswa non asrama peneliti menggunakan teknik *Proposional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel acak proposional adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposioal, dilakukan sampel ini apabila anggota populasinya heterogen/tidak sejenis, kemudian untuk memperoleh sampel yang representative, pengambilan subjek dari masing-masing strata/ wilayah. Adapun langkah-langkah pengambilan sampelnya sebagai berikut:

- Menentukan jumlah sampel secara acak sederhana (simple random sampling)

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error).

$$n = \frac{460}{1 + (460 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{460}{5,6}$$

$$n = 82$$

- Menentukan jumlah sampel dengan *propotionate stratified random sampling*

$$n_h = \frac{N_h}{N} n$$

n_h = jumlah sampel terpilih dengan *Propotionate Stratified Random Sampling*

N_h = jumlah populasi strata

N = jumlah total populasi

n = jumlah sampel (pakai rumus slovin)

Tabel 3.5 Jumlah sampel mahasiswa non asrama

No	Angkatan	Mahasiswa non asrama	Jumlah
1.	2020	$\frac{238}{460} \times 82$	42
2.	2021	$\frac{222}{460} \times 82$	40
Total			82

Jadi jumlah sampel keseluruhan di dalam penelitian ini yaitu 114 orang, yang terdiri dari 32 orang mahasiswa asrama dan 82 orang mahasiswa non asrama (Sugiyono, 2017: 134-150).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dapat menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan (Arikunto, 2013:57). Peneliti melakukan observasi atau pengamatan ini untuk mengetahui aktivitas keseharian mahasiswa asrama dan non asrama kemudian membandingkan hasil belajarnya.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:274). Adapun teknik ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah pada program studi pendidikan agama Islam angkatan 2020-2021 secara langsung dari nilai akhir pada mata kuliah fiqh muamalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: pertama, observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas keseharian mahasiswa asrama dan non asrama kemudian membandingkan hasil belajarnya. kedua, dokumentasi digunakan untuk informasi mengenai hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama dari hasil belajar mata kuliah fiqh muamalah pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

3.6 Teknik Analisis Data

Terdapat 2 jenis analisis data dalam pengolahan data dalam bentuk statistik yaitu:

3.6.1 Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Kendari angkatan 2020-2021. Adapun bentuk analisisnya sebagai berikut:

- a. Menentukan Mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i f_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

f_i = frekuensi ke-i

x_i = nilai tengah

- b. Menentukan Persentase (p) rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka Presentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya responden

- c. Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}}$$

- d. Kategori pengukuran hasil belajar

Predikat kelulusan akhir studi mahasiswa dihitung berdasarkan indeks hasil belajar yang diperoleh, dan dinyatakan seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 3.6 Nilai Hasil Belajar

Angka	Aksara	Keterangan
-------	--------	------------

4,00	A	Lulus
$3,60 \leq x \leq 3,99$	A ⁻	Lulus
$3,30 \leq x \leq 3,59$	B ⁺	Lulus
$3,10 \leq x \leq 3,39$	B	Lulus
$\leq 3,00$	B ⁻	Lulus
$2,70 \leq x \leq 2,99$	C ⁺	Lulus
$2,40 \leq x \leq 2,69$	C	Lulus
$2,10 \leq x \leq 2,39$	C ⁻	Lulus
$\leq 2,00$	D ⁺	Lulus
0	D	Tidak lulus

(Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017:146)

3.6.2 Analisis Data Inferensial

3.6.2.1 Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat data yakni uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji F.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan dikenal dengan menggunakan uji liliefors (Sudjana, 2005:446-467).

$$\text{Rumus: } L_0 = F(z_i) - S(z_i)$$

Keterangan

L_0 = harga mutlak terbesar

$F(z_i)$ = peluang angka baku

$S(z_i)$ = proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan liliefors adalah sebagai berikut:

- 1) Urutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar

2) Tentukan nilai Z, dari tiap-tiap data dengan rumus: $z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$

(\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

3) Tentukan besarnya peluang dari masing-masing nilai z_i berdasarkan tabel z_i dan disebut dengan $F(z_i)$ dengan aturan:

Jika $z_i > 0$, maka $F(z_i) = 0,50 +$ nilai tabel

Jika $z_i < 0$, maka $F(z_i) = 0,50 -$ nilai tabel

4) Cari porposi kumulatif $S(z_i)$ dengan $S(z_i) =$

$$\frac{\text{banyaknya data yang sama dan lebih kecil dari } Z_i}{\text{banyaknya data } (n)}$$

5) Hitunglah selisih $F(z_i) - S(z_i)$.

6) Ambil harga mutlak paling besar diantara harga-harga mutlak selisih dan bandingkan dengan L_{tabel}

Hipotesis uji normalitas:

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel berdistribusi tidak normal

Kriteria uji normalitas, pada tarif signifikan 0,05

Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$

Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$

b. Uji homogenitas

Uji ini ditujukan untuk menentukan t-tes yang akan dipakai dalam uji hipotesis dan untuk mengetahui apabila hasil tes data kedua kelompok

populasi memiliki varians sama atau tidak. Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan taraf signifikan 0,05 serta derajat kebebasan n_k-1 , jika diperoleh $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$ berarti varians kedua kelompok sama (Sugiyono, 2009:140).

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent T Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berhubungan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa asrama dan non asrama pada mata kuliah fiqh muamalah, pengujian *Independent T Test* untuk varian sama (*equal variance*) dan dengan jumlah sampel tidak sama ($n_1 \neq n_2$) menggunakan rumus *Polled Varians* dengan pengujian dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan $Dk = n_1 + n_2 - 2$.

Adapun rumusnya t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata presentase belajar mahasiswa asrama

\bar{x}_2 = rata-rata presentase belajar mahasiswa non asrama

s_1 = varians presentasi belajar mahasiswa asrama

s_2 = varians presentasi belajar mahasiswa non asrama

n_1 = jumlah sampel mahasiswa asrama

n_2 = jumlah sampel mahasiswa non asrama

untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t-tes dua sampel independen yaitu:

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogeny ($\mu_1^2 = \mu_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-tes baik untuk *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 = n_2 - 2$
- b. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\mu_1^2 = \mu_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-tes dengan rumus *pooled varian* digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, varian tidak homogeny ($\mu_1^2 \neq \mu_2^2$) dapat digunakan rumus t-tes baik untuk *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat t-tabel digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.
- d. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen ($\mu_1^2 \neq \mu_2^2$) dapat digunakan rumus t-tes baik untuk *separated varian* maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 - 1$ dan $n_2 - 1$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2009:139).

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (sing $> 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa asrama dengan non asrama pada mata kuliah fiqih muamalah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020-2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau taraf signifikan $> \alpha$ (sing $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa asrama dengan non asrama pada mata kuliah fiqih muamalah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020-2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Adapun derajat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 5% karena dalam penelitian pendidikan kesalahan 5% masih bisa diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, sehingga data harus berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak memenuhi uji normalitas atau tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik dengan uji *Mann Whitney U test*. Uji *mann whitney* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. Uji *mann whitney* ini merupakan uji non parametric yang menjadi alternatif dari uji-t (uji parametric). Nilai α yang digunakan biasanya 5% (0,05).

Hipotesis untuk *uji mann whitney*, yaitu:

$$H_0; \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dasar pengambilan keputusan untuk uji non parametrik *mann whitney* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai uji signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan (Priyatno, 2009:190).

